

VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2018

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
3

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2018

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 1, April 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 1, April 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Ulangan Harian Melalui Rapat Kerja Sekolah di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP.5 SKPD Pandan Minto Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	1-18
Proses Ritual dan Simbol <i>Sengkelan Padi</i> Suku Sebaruk Desa Telaga Dua Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Anita Karolina, Sri Astuti, Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	19-23
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Melalui Gambar dengan Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 16 Sungai Ringin Hayati Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	24-32
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 24 SPBF Kelansam Tempunak dalam Mempermudah Pemahaman Negara Melalui Metode Peta Konsep Sugimin Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	33-42
Pemahaman Siswa Terhadap Sifat-sifat Operasi Hitung pada Siswa Kelas III SDN 01 Tempunak Melalui Metode Simulasi Sudi Harjana Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	43-52
Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 19 SP 3 Paoh Terhadap Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Melalui Metode Simulasi Mispandi Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	53-60

- Analisis Pengimajian dalam Kumpulan
Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* pada Buku Empat *Puisi Pelo*
Karya Wiji Thukul 61-69
Damayanti, Tedi Suryadi
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Sosial
dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* 70-75
kaRya Asma Nadia
Fransiska Ratna Adui, Yusuf Olang
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

**ANALISIS PENGIMAJIAN DALAM KUMPULAN PUISI *AKU INGIN JADI PELURU* PADA BUKU EMPAT *PUISI PELO*
KARYA WIJI THUKUL**

Damayanti¹, Tedi Suryadi²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang²

*damayanti368@gmail.com*¹, *tedisuryadi.198724@gmail.com*²

Diajukan, 25 Februari 2018, Diterima, 25 Maret 2018, Diterbitkan, 1 April 2018

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil Dalam Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat *Puisi Pelo* Karya Wiji Thukul. Imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil merupakan langkah utama dimana pembaca dapat mengetahui makna yang terkandung dalam setiap puisi yang di baca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengimajian yang meliputi imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat *Puisi Pelo* Karya Wiji Thukul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catatn dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar catatan dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 54 imaji visual dari 24 puisi, 16 imaji auditif dari 11 puisi, dan 5 imaji taktil dari 5 puisi yang terdapat Dalam Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat *Puisi Pelo* Karya Wiji Thukul.

Kata kunci: imaji visual, imaji auditif, imaji taktil

ABSTRACT

*Novel as one form of literary work offered life story through its intrinsic and extrinsic value. In the novel of *Surga yang tak Dirindukan 2* the writer presented implied messages. This research aimed to describe the of intrinsic element and social value in the novel of *Surga yang tak Dirindukan 2*. The method used in this research was descriptive analysis through qualitative approach. The subjects of this research was the researcher herself equipped by a data inventory sheet while the object was the novel of *Surga yang tak Dirindukan 2*. The data were collected through read-write technique and documentation technique. The data were analyzed through flowing analysis model covering three main components, namely: 1. Data reduction. 2. Data display. 3. Conclusion drawing and Verification. Based on the result of the research, it was found out that the intrinsic element of *Surga yang tak Dirindukan 2* in terms of theme was polygamy. The characters found were Arini, Andikha Prasetya, Mey Rose, Syarif Kristof, Akbar, Nadia. The characterization consisted of protagonists, antagonists, and tritagonists. The plot used was mixed plot. The setting of place was in Jakarta and Budapest. The setting of mood was sad, happy, and tense. The setting of time was in the dawn, in the night, in the morning, and in the afternoon. In addition, the novel applied the all-knowing third person point of view. The message implied was sincerity, thankfulness, honesty, loyalty,*

and a longing. The social value found was love and affection, helping one another, family relationship, and care. This research is expected to give comprehension on the intrinsic element and the social value in the novel of Surga yang tak Dirindukan 2 by Asma Nadia.

Keyword: *intrinsic element and social value in a novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran hasil dari rekaan seseorang dan yang menghasilkan kehidupan yang diwarnai dengan sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang yang memberikan suatu ide, pemikiran, pesan dan gagasan sesuatu hal. Pengimajian dalam puisi adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya, setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji. Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris atau pengalaman yang berhubungan dengan pancaindra, seperti indra pengelihatan, indra pendengaran dan indra perabaan. Melalui pengimajian puisi tidak hanya digunakan sebagai sarana memberitahukan apa yang dialami penulis tetapi pengarang juga dapat membuat pembaca seolah-olah dapat ikut serta merasakan, mendengar bahkan melihat apa yang mereka tuangkan kedalam puisi tersebut. Menurut Mapruri dan Ratnasari (2015: 138) "Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti pengelihatan, pendengaran dan perasaan." Pengimajian merupakan hal-hal yang dapat membangkitkan ide-ide abstrak yang terdapat didalam puisi

Puisi sebagai karya sastra diciptakan untuk memberikan gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan serta untuk menarik perhatian. Lewat puisi seorang penyair dapat menciptakan imaji-imaji yang segar dan hidup serta berada dalam puncak keindahannya. Wacana sastra berupa puisi mampu memunculkan sebuah kisah yang menarik. Menurut Coleridge (dalam Pradopo, 2014: 6) "Puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah." Sebab, puisi merupakan ekspresi perasaan dan pengalaman seseorang mengenai kehidupan manusia, alam, Tuhan dan sebagainya yang menggnkan bahasa yang menyalurkannya. Sedangkan menurut Shelly (dalam Pradopo, 2014: 6) menyatakan bahwa puisi merupakan sebuah rekaman detik-detik yang sangat indah yang pernah terjadi dalam hidup kita. Penulis puisi menuangkan pikiran serta perasaan kedalam bait-bait puisi memiliki cara tersendiri. Oleh karena itu puisi memiliki makna yang tersembunyi yang harus diterjemahkan oleh setiap pembacanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 60) penelitian kualitatif dimana mendeskripsikan segala kejadian yang terdapat dilingkungan sosial baik secara individual maupun kelompok. Mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2014: 11) bahwa dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan data yang melibatkan perhitungan atau angka-angka. Penelitian deskriptif juga penelitian yang mendeskripsikan segala sesuatu yang diteliti dengan apa adanya Best (dalam Sukardi 2014: 157). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang pengimajian dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat Puisi *Pelo* Karya Wiji Thukul dengan cara mendeskripsikannya. Jadi, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (studi pustaka). Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian menurut Zed (2008: 3). Sedangkan menurut Sukardi (2014: 33) studi pustaka bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis. Jadi, penelitian kepustakaan bentuk penelitian yang berusaha untuk dapat mengumpulkan data dan menjadikan teks sebagai objek yang utama untuk dianalisis. Teknik simak dan catat yaitu digunakan untuk memperoleh data dengan cara menelaah puisi-puisi Wiji Thukul yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

PEMBAHASA

Hasil analisis akan diuraikan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat Puisi *Pelo* Karya Wiji Thuku. Temuan yang dideskripsikan adalah temuan yang berhubungan dengan imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil.

Imaji Visual yang berhubungan dengan indra penglihatan

Puisi *Surat*

Aku dipojokkan dalam bingkai sebuah lukisan

Awan besar, sepi terbang melewati

Kebun pohon pisang samar-samar

Ditetesi bintang kuning

Bait puisi diatas terdapat kutipan kalimat “*Au dipojokkan dalam bingkai sebuah lukisan*”. Pada pengimajian tersebut pembaca seakan diajak oleh penyair dapat melihat tokoh aku berada *dipojokkan dalam sebuah bingkai lukisan*. Bingkai lukisan yang kecil, dalam kehidupan yang sebenarnya terlihat nyata oleh pembaca bingkai merupakan benda yang tidak bisa dijadikan sebagai tempat manusia. Sehingga tokoh aku yang terdapat pada bait ketiga terlihat kecil atau mengkerdil oleh pembacanya.

Puisi *Udara*

Udara di kampung udara di kuburan

Menyambut kematian

Dapat kita lihat pada puisi *Udara* yang terdapat pada bait kedua merupakan pengimajian yang diungkapkan oleh penyair yang dapat mengajaka imaji visual seorang pembaca terdapat pada kutipan kalimat “*Udara di kampung udara di kuburan*”. Kutipan tersebut pembaca dapat melihat adanya perbedaan antara udara di kampung dan udara yang ada di kuburan. Serta pembaca juga dapat melihat dengan jelas apa yang diungkapkan oleh penyair antara situasi di kampung yang di tempati oleh para penduduknya yang penuh dengan keramaian dan udara di kuburan yang tidak berpenghuni oleh masyarakat.

Puisi *Akasia Bercerita*

Akasia tepi jalan

Dengan butiran air dipucuk-pucuk daunnya

Akan bercerita dengan jujur

Puisi yang terdapat di atas, pada kutipan kalimat “*Butiran air dipucuk-pucuk daunnya*” yang terdapat pada bait kedua seorang penyair membuat suasana pada puisi tersebut lebih menarik pengelihatan pembaca. pembaca melihat sebuah keindahan yang sangat cantik pada pucuk dedaunan yang dipenuhi dengan beningnya butiran-butiran air yang menyerupai embun pagi.

Puisi *Terbang*

Kita terbang

Lintas jarak sendiri

Menuju padam

Ibarat bintang dihapus pagi

Kutipan puisi terdapat pada bait ketiga baris pertama dalam kalimat “*Kita terbang*” penyair membuat pembaca dapat mengalami dan melihat langsung apa yang penyair

ungkapkan. Penyair membuat pembaca dapat melihat dirinya mempunyai sayap seakan-akan dapat terbang layaknya seekor burung.

Puisi *Semenjak Aku Berkenalan Denganmu*

Seribu lenganku

Seribu kakiku

Menjauhkanku pada-Mu

“*Seribu lenganku*” dan “*Seribu kakiku*” terdapat pada bait ketiga dengan puisi baris pertama dan kedua indra penglihatan pembaca dapat secara langsung menangkap gambaran dari seorang penyair. Pembaca membayangkan langsung dan melihat keadaan seorang tokoh aku tersebut dengan keadaan yang diluar jangkauan manusia normal lainnya. Pembaca dapat melihat seluruh badan dipenuhi dengan kaki dan lengan yang begitu banyak bahkan menutupi seluruh badan. Sehingga apa yang digambarkan oleh penyair nampaklah nyata terlihat oleh pembaca.

Imaji Auditif yang berhubungan dengan indra pendengaran

Puisi *Surat*

Aku tak mengerti sebabnya harus peduli

Untuk gamelan pengatin di pesta tadi

Puisi diatas pada bait ke enam kalimat “*Gamelan pengatin dipesta*” penyair membuat pembaca terbawa suasana sebuah pesta yang sangat ribut dengan berbagai suara. Pengimajian tersebut pembaca dapat mendengar berbagai suara alat musik yang dapat mengeluarkan suara yang berbagai jenis bunyinya.

Puisi *Akasia Bercerita*

Sebuah topi mahal jatuh di jalan raya

Pada suatu sore sesudah hujan lebat

Tak dipungut kembali oleh pemiliknya

Kutipan kalimat “*Sesudah hujan lebat*” bait puisi pertama merupakan suara yang tidak asing lagi. Ungkapan seorang penyair tersebut membuat pembaca seakan-akan mendengar dengan jelas suara hujan yang sangat kuat bahkan yang disertai dengan suara guntur dan petir yang menggelegar.

Puisi *Juruh*

Rahasia apa ditabir waktu

Dalam seperti sumur rasa yang dipendam

Simpan ragam suara dan kepiluan

Gema gemang dan kemesraan hilang

Kutipan kalimat “*Simpan ragam suara*” puisi bait pertama merupakan imaji auditif pembaca, penyair membuat pembaca dapat mendengar seolah ada banyak begitu suara. Suara-suara yang didengar pembaca merupakan suara kehidupan sehari-hari yang tidak asing lagi bahkan terkadang pembaca juga dapat mendengar suara yang belum pernah terdengar akan menjadi terdengar.

Puisi *Lirik-Lirik Pagi*

Kilatan merah matahari dilengkung embun

Rekah jatuh di tanah pagi

Musik riuh hati yang sepi

“*Musik riuh hati yang sepi*” pada bait keempat penyair membuat ungkapan secara angung yang dapat merangsang imaji auditif pembaca. Pembaca akan terbawa oleh ungkapan penyair, pembaca dapat mendengar suara musik bahkan penyair juga membuat pembaca mendengar suara musik yang sangat ramai. Dalam ungkapan tersebut penyair bukan hanya mengajak pembaca dapat mendengarkan tetapi penyair juga membuat pembaca seakan berada dekat pada situasi yang sangat ramai tersebut.

Puisi *Mandi*

Batin yang ramai

Ditikam kanan kiri

Inti suara sang sunyi

Bait ketiga pada kutipan kalimat “*Suara sang sunyi*” merupakan pengimajian yang merangsang indra pendengaran seorang pembaca. Sunyi merupakan keadaan yang sama sekali tidak terdengar suara. Sehingga dalam ungkapan tersebut, tanpa disengaja pembaca dapat terbawa dan ikut serta mendengarkan suatu keadaan yang sama sekali tidak terdengar bunyi suara. Pengimajian penyair pada ungkapan tersebut tidak hanya membuat pembaca bisa mendengarkan tetapi penyair juga membuat pembaca seakan dapat menggambarkan keadaan tersebut.

Imaji Takil yang berhubungan dengan indra peraba

Puisi *Akasia Bercerita*

Agak lama dia memondong bayinya

Agak lama hujan tercurah memandikan mereka berdua

Bait ketiga kutipan kalimat “*Agak lama hujan tercurah memandikan mereka berdua*” pada baris pertama. Penyair dalam ungkapan tersebut ingin menyampaikan sebuah kesan kepada pembaca, penyair membuat pembaca seakan dapat merasakan bagaimana dinginnya seluruh tubuh akibat curah hujan yang sangat lama dengan pakaian yang basah kuyup diseluruh badan yang menyerap.

Puisi *Lirik-Lirik Pagi*

Ku buka atap pagi
Kabut timur putih biru puncak lawu
Biru bebayangan pepohonan bukit
Kehangatan menjalari pelepah pisang

Kutipan kalimat “*Kehangatan menjalari pelepah pisang*” yang merangsang imaji taktil pembaca, penyair ingin menyampaikan kesan panas yang seakan pembaca juga merasakannya. Pembaca bisa merasakan secara perlahan demi perlahan panas pada kulit mulai menyebar keseluruh badan selayaknya seperti pada ungkapan diatas tersebut. Pengimajian pada ungkapan tersebut objeknya merupakan sebatang pohon pisang, namun kita juga dapat melihat pada pengimajian ini penyair juga membuat indra peraba pembaca dapat merasakannya pada saat matahari mulai panas pada siang hari.

Puisi *Sajak Ini Mengajakmu Tamasya*

Sajak ini mengajakmu tamasya
Dan liburkan gelisah
Sajak ini mengajakmu tamasya
Dan cium dingin bibir mayat itu
Bukan pejam matanya
Cari napasnya
Hilang di siapa

Kutipan kalimat “*Cium dingin bibir mayat itu*” bait kedua puisi diatas pada baris ke empat akan membawa imaji taktil pembaca. pembaca dapat merasakan bagaimana sebuah rasa sentuhan yang sangat dingin pada bibir seorang mayat tokoh dalam puisi tersebut. Pengimajian yang dibuat kedalam puisinya seakan benar-benar membuat pembaca merasakannya. Dalam kehidupan biasanya pembaca belum pernah melakukan hal yang penyair ungkapkan. Namun ketika penyair membuat pengimajian tersebut maka pembaca secara spontan pembaca dapat membayangkan ketika pembaca merasakan dinginnya air es,

disitu juga pembaca selayaknya mencium bibir mayat yang dimaksud dalam ungkapan puisi di atas.

Puisi Tiga Sajak Pendek

Panas aspal jalanan musim buruk

Dan matahari yang demam

Melelehkan hari-hari besar maupun biasa

Baris pertama puisi di atas kutipan kalimat “*Panas aspal*” bait keempat secara langsung pembaca membayangkan serta dapat ikut merasakan apa yang penyair ungkapkan. Pengimajian yang diungkapkan oleh penyair adalah pengimajian yang sebagian orang pernah mengalaminya dengan keadaan berjalan di atas aspal tanpa menggunakan alas kaki. Oleh sebab itu pada pengimajian ini penyair membuat ungkapan imaji auditif pembaca yang memang pengimajian tersebut pernah pembaca alami dan tidak diluar pengalaman pembaca.

Puisi Lagu Persetubuhan

Kalau angka aku pun angka tak genap

Melengkapi-Mu

Demikian, kita bersetubuh dalam udara

Bukankah begitu Tuhan?

“*Bersetubuh dalam udara*” merupakan kutipan kalimat pengimajian penyair yang merangsang imaji taktil pembaca dapat kita lihat pada baris ketiga. Terkadang memang asing ketika membacanya, namun penyair membuat ungkapan tersebut dapat membawa pengalaman pembaca seakan pernah mengalaminya. Ungkapan penyair di atas dalam puisinya merupakan ungkapan pengimajian yang tidak dapat dilihat, namun ketika pembaca benar-benar terbawa oleh kutipan tersebut maka pembaca dapat ikut merasakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat Puisi *Pelo* Karya Wiji Thukul, dalam penciptaan puisinya penyair lebih banyak menggunakan imaji visual pembaca dibandingkan dengan imaji lainnya. Imaji auditif dan imaji taktil juga terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat Puisi *Pelo* Karya Wiji Thukul tersebut tetapi tidaklah sebanyak imaji visual atau yang berhubungan dengan indra pengelihatannya pembaca. Kumpulan puisi tersebut penyair juga menggunakan ungkapan bahasa

tentang pengimajian yang sangat jelas bahkan hampir disetiap ungkapan yang terdapat imaji-imajinya. Dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat Puisi *Pelo* Karya Wiji Thukul banyak juga menggunakan kata-kata yang menggambarkan kepada pembaca bagaimana suasana, keadaan dan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh lingkungan sekitar bahkan kehidupan pribadi pengarang. Jadi dapat disimpulkan bahwa imaji yang paling dominan dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Pada Buku Empat Puisi *Pelo* Karya Wiji Thukul ini adalah imaji visual yang berhubungan dengan indra pengelihatan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Mabruri, Zuniar Kamaiuddin dan Ratnasari, Sri Dwi. 2015. "Majas dan Citraan Dalam Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* Karya W.S Rendra dan Pemakainya". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia_STKIP PGRI Pacitan*. Vol. 02. No. 01. diakses 13 Maret 2017).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Refisi)*. Bandung: Rosada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.